



Anna Dwi Putri, S.P., M.P.
Ir. Nurman Abdul Hakim, M.P.



Manajemen Usaha Tani Perbenihan

Teori, Praktik, dan Aplikasi



Manajemen Usaha Tani Perbenihan

Teori, Praktik, dan Aplikasi

Anna Dwi Putri, S.P., M.P.
Ir. Nurman Abdul Hakim, M.P.



MANAJEMEN USAHA TANI PERBENIHAN:

Teori, Praktik, dan Aplikasi

Ditulis oleh:

Anna Dwi Putri, S.P., M.P.
Ir. Nurman Abdul Hakim, M.P.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2025

Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Noufal Fahriza

ISBN : 978-634-234-756-0

viii + 142 hlm.; 15,5x23 cm.

©November 2025



Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ajar berjudul “Manajemen Usaha Tani Perbenihan: Teori, Praktik, dan Aplikasi” ini dapat diselesaikan. Buku ajar ini disusun untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Teknologi Perbenihan.

Harapannya, buku ini dapat menjadi salah satu sumber belajar yang mempermudah mahasiswa, dosen, serta praktisi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan aplikatif. Namun penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan dorongan dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ajar ini dapat memberi manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik agribisnis perbenihan di Indonesia.

Bandar Lampung, Oktober 2025

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB 1

Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Usaha Tani Perbenihan	1
A. Pendahuluan	2
B. Kondisi Usaha Tani Perbenihan di Indonesia	3
C. Struktur dan Pelaku Usaha Perbenihan di Indonesia	5
D. Tantangan Utama dalam Usaha Tani Perbenihan	6
E. Peluang dalam Usaha Tani Perbenihan	7
F. Ruang Lingkup Usaha Tani Perbenihan	8
G. Definisi dan Prinsip-Prinsip Dasar dalam Manajemen Usaha Tani Perbenihan	9
H. Ciri Khas Usaha Tani Perbenihan Dibanding Usaha Tani Umum	11
I. Soal Latihan	12

BAB 2

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Usaha Tani Perbenihan	15
A. Fungsi Manajemen dalam Usaha Tani Perbenihan	16
B. Identifikasi Penerapan Fungsi Manajemen pada Usaha Perbenihan Skala Kecil dan Skala Besar	19
C. Analisis Efektivitas Penerapan Manajemen POAC terhadap Kinerja Usaha Perbenihan	23
D. Soal Latihan	27

BAB 3

Sumber Daya dalam Usaha Tani Perbenihan..... 31

- A. Sumber Daya Lahan 32
- B. Sumber Daya Tenaga Kerja 36
- C. Modal dan Akses Pembiayaan 40
- D. Sarana dan Prasarana Produksi 44
- E. Soal Latihan 48

BAB 4

Sistem Pencatatan dan Pengelolaan Data Usaha

Tani..... 51

- A. Konsep Pencatatan dan Pengelolaan Data dalam Usaha
Tani..... 52
- B. Teknik Survei Usaha Tani 55
- C. Metode Wawancara Pelaku Usaha Tani 58
- D. Kuesioner Usaha Tani Perbenihan..... 62
- E. Soal Latihan 74
- F. Bahan Diskusi..... 75

BAB 5

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan 77

- A. Konsep Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan 78
- B. Analisis dan Perhitungan Contoh Kasus Usaha Benih..... 86
- C. Soal Latihan 95

BAB 6

Analisis Kelayakan Usaha Tani Perbenihan99

- A. Kelayakan Usaha Tani Perbenihan..... 100
- B. Analisis Kelayakan Finansial..... 104
- C. Soal Latihan 112

BAB 7

Risiko dan Mitigasi Risiko Usaha Tani Perbenihan ..115

A. Pentingnya Memahami Risiko dalam Kegiatan Usaha Tani Perbenihan	116
B. Konsep Risiko dalam Usaha Tani Perbenihan	118
C. Klasifikasi dan Jenis Risiko dalam Usaha Tani Perbenihan	122
D. Analisis Risiko Usaha Tani Perbenihan	128
E. Strategi Manajemen Risiko Usaha Tani Perbenihan	132
F. Soal Latihan	136
Daftar Pustaka	141



BAB 1

Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Usaha Tani Perbenihan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan konsep dasar dan pentingnya manajemen usaha tani perbenihan.
2. Mengidentifikasi ruang lingkup kegiatan usaha perbenihan dari hulu hingga hilir.
3. Mendeskripsikan kondisi aktual, peluang, dan tantangan sektor perbenihan di Indonesia.
4. Menjelaskan prinsip-prinsip manajemen (POAC) dalam usaha tani perbenihan.
5. Membedakan ciri khas usaha tani perbenihan dengan usaha tani konsumsi.

A. Pendahuluan

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam keberlanjutan pangan dan perekonomian suatu negara. Di jantung keberhasilan usaha pertanian, benih menempati posisi fundamental sebagai faktor produksi utama yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen. Berbagai studi menggarisbawahi pentingnya benih bermutu, dengan estimasi bahwa benih berkualitas dapat menyumbang persentase signifikan terhadap keberhasilan usaha tani secara keseluruhan (Elias, 2018; Finch-Savage & Bassel, 2016).

Beberapa literatur bahkan menyebutkan bahwa sekitar 18 hingga 20 persen peningkatan hasil panen dapat dicapai hanya dengan menggunakan benih berkualitas, dengan asumsi input lain konstan (Gebeyaw, 2020). Kualitas benih yang tinggi esensial untuk perkecambahan yang cepat dan seragam, serta untuk pembentukan bibit yang kuat dan adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan. Dengan demikian, manajemen usaha tani perbenihan tidak hanya menjadi aspek teknis, tetapi juga strategis dalam sistem agribisnis.

Di Indonesia, meskipun potensi pertanian sangat besar, ketersediaan benih bermutu masih menghadapi berbagai tantangan kompleks. Tantangan ini meliputi keterbatasan produksi benih bersertifikat, tingginya ketergantungan pada benih impor, khususnya untuk komoditas hortikultura, dan tingkat adopsi petani yang masih rendah terhadap benih unggul. Fenomena ini berpotensi menghambat produktivitas pertanian nasional dan memengaruhi ketahanan pangan.

Sejarah sertifikasi benih di Indonesia telah berlangsung sejak awal abad ke-20, dengan berbagai upaya pengembangan sistem benih yang menjamin kualitas, termasuk pembentukan lembaga seperti Badan Benih Nasional pada tahun 1971. Namun, permasalahan seperti kurangnya koordinasi antar lembaga dan pengawasan yang lemah masih menjadi kendala dalam penyediaan benih berkualitas.



BAB 2

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Usaha Tani Perbenihan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dalam konteks usaha tani perbenihan.
2. Menganalisis hubungan antar fungsi manajemen dalam kegiatan produksi benih.
3. Mengidentifikasi penerapan fungsi manajemen pada usaha perbenihan skala kecil maupun besar.
4. Mengevaluasi efektivitas penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan produktivitas dan mutu benih.

A. Fungsi Manajemen dalam Usaha Tani Perbenihan

Manajemen dalam usaha tani perbenihan dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki, baik berupa lahan, tenaga kerja, modal, maupun sarana produksi, untuk mencapai tujuan produksi benih yang berkualitas dan menguntungkan. Kegiatan manajemen tidak hanya sekadar mengatur proses budidaya, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan, pengawasan mutu, serta pengendalian terhadap risiko usaha.

Dalam konteks perbenihan, manajemen menjadi faktor utama yang membedakan antara usaha tani umum dan usaha tani benih. Jika usaha tani konsumsi berorientasi pada hasil panen untuk dikonsumsi, maka usaha tani perbenihan berfokus pada mutu genetik dan fisiologis benih. Oleh karena itu, setiap keputusan manajerial harus mempertimbangkan ketepatan waktu, ketelitian proses, dan pemenuhan standar sertifikasi dari lembaga berwenang, seperti Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).

Manajemen usaha perbenihan idealnya mencakup empat fungsi utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini membentuk satu siklus kegiatan yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan produksi benih di lapangan.

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dari seluruh kegiatan manajemen yang berfungsi untuk menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam usaha perbenihan. Tahap ini mencakup penetapan varietas yang akan diproduksi, penentuan luas lahan, perhitungan kebutuhan *input*, serta estimasi biaya dan hasil yang diharapkan. Dalam konteks usaha tani perbenihan, perencanaan harus memperhatikan:



BAB 3

Sumber Daya dalam Usaha Tani Perbenihan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan peran dan jenis sumber daya utama dalam usaha tani perbenihan, yaitu lahan, tenaga kerja, modal, serta sarana dan prasarana.
2. Menganalisis kesesuaian lahan dan cara pemanfaatannya untuk kegiatan produksi benih.
3. Menguraikan kebutuhan tenaga kerja, pembagian tugas, serta pentingnya keahlian dalam proses produksi benih.
4. Menjelaskan kebutuhan modal dan berbagai sumber pembiayaan usaha perbenihan.
5. Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang efisiensi dan mutu produksi benih.

A. Sumber Daya Lahan

Pengertian dan Klasifikasi Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya utama dalam kegiatan usaha tani perbenihan. Seluruh tahapan produksi benih mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas lahan. Dalam konteks manajemen usaha tani, lahan tidak hanya dipandang sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai modal tetap (*fixed asset*) yang memerlukan pengelolaan secara efisien, berkelanjutan, dan sesuai peruntukannya.

Dalam usaha perbenihan, pemilihan lahan yang sesuai menjadi langkah strategis karena berpengaruh langsung terhadap kemurnian genetik, daya tumbuh, dan produktivitas benih. Lahan yang tidak sesuai dapat menyebabkan pencampuran varietas, penurunan mutu fisiologis, bahkan kegagalan sertifikasi benih. Oleh sebab itu, setiap unit usaha perbenihan harus memiliki strategi pengelolaan lahan yang sistematis, mulai dari penentuan lokasi hingga rencana rotasi tanaman.

Indonesia memiliki keanekaragaman jenis lahan yang sangat luas, mulai dari lahan sawah irigasi hingga lahan kering dan dataran tinggi. Masing-masing jenis lahan memiliki karakteristik fisik dan kimia yang berbeda sehingga tidak semua cocok digunakan untuk semua jenis tanaman benih. Berikut ini uraian jenis lahan yang umum digunakan dalam kegiatan perbenihan:

1. Lahan Sawah Irigasi

Lahan sawah irigasi merupakan lahan yang memperoleh pasokan air secara teratur melalui sistem pengairan teknis. Jenis lahan ini ideal untuk produksi benih padi inbrida dan hibrida karena memungkinkan pengaturan air dan pengendalian gulma yang lebih baik. Kelebihan lain dari lahan sawah irigasi adalah kemampuannya mendukung proses isolasi varietas dan menjaga kemurnian genetik melalui pengaturan batas lahan tanam.



BAB 4

Sistem Pencatatan dan Pengelolaan Data Usaha Tani

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan konsep dasar pencatatan dan pengelolaan data usaha tani perbenihan secara sistematis, akurat, dan sesuai prinsip manajemen usaha.
2. Mendesain dan melaksanakan survei usaha tani perbenihan untuk memperoleh data teknis, ekonomi, dan kelembagaan dari pelaku usaha.
3. Menyusun instrumen survei (kuesioner dan panduan wawancara) yang valid dan reliabel untuk pengumpulan data lapangan.
4. Melakukan pengumpulan, pencatatan, dan pengelompokan data hasil survei.

A. Konsep Pencatatan dan Pengelolaan Data dalam Usaha Tani

Pengertian Pencatatan Data

Pencatatan dalam usaha tani merupakan proses sistematis untuk merekam seluruh kegiatan, penggunaan *input*, serta hasil yang diperoleh selama satu siklus produksi. Dalam konteks manajemen usaha tani perbenihan, pencatatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi teknis, tetapi juga sebagai alat pengendali, bahan evaluasi, serta dasar perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial. Melalui pencatatan yang baik, pelaku usaha dapat mengetahui:

1. Besarnya biaya yang telah dikeluarkan.
2. Produktivitas setiap lahan.
3. Efisiensi penggunaan tenaga kerja.
4. Hasil akhir yang dicapai dibandingkan target produksi.

Dengan kata lain, pencatatan menjadi jembatan antara kegiatan lapangan dan analisis manajemen, karena semua keputusan berbasis data diperoleh dari catatan yang akurat.

Tujuan Pencatatan Usaha Tani Perbenihan

Tujuan utama pencatatan dalam usaha tani perbenihan adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas usaha. Secara rinci, tujuan tersebut meliputi:

1. Mendokumentasikan seluruh kegiatan produksi, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga pengolahan benih.
2. Menyediakan data akurat untuk evaluasi produktivitas dan perhitungan biaya produksi.
3. Mendukung proses sertifikasi benih, karena catatan kegiatan dan penggunaan benih sumber merupakan salah satu syarat administrasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB).



BAB 5

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Memahami konsep biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam konteks usaha tani perbenihan serta keterkaitannya dengan efisiensi usaha.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis biaya produksi, baik biaya tetap, biaya variabel, maupun biaya *overhead* yang dikeluarkan selama proses produksi benih.
3. Menganalisis struktur biaya dan penerimaan untuk menghitung besarnya keuntungan atau kerugian usaha perbenihan pada berbagai skala produksi.

A. Konsep Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Dalam kegiatan usaha tani perbenihan, penguasaan konsep biaya, penerimaan, dan pendapatan merupakan hal yang sangat penting. Ketiga aspek tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengetahui keuntungan usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai tingkat efisiensi dan keberlanjutan kegiatan produksi benih.

Usaha perbenihan berbeda dengan usaha tani konsumsi. Dalam perbenihan, ukuran keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hasil panen, tetapi oleh mutu genetik dan fisiologis benih yang dihasilkan. Oleh karena itu, setiap keputusan ekonomi dalam usaha ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dan mutu benih yang dihasilkan.

Konsep Biaya Produksi dalam Usaha Tani Perbenihan

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan produk selama satu periode usaha. Dalam kegiatan perbenihan, biaya mencakup pengadaan benih sumber, tenaga kerja, pupuk, pestisida, sertifikasi, dan peralatan. Berdasarkan sifatnya, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi mengalami kenaikan atau penurunan. Contohnya sewa lahan, penyusutan alat, pajak, dan gaji tenaga kerja tetap. Biaya tetap umumnya dikeluarkan pada awal periode dan menjadi bagian dari investasi jangka panjang.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya bergantung pada banyaknya kegiatan produksi. Semakin besar volume produksi, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Komponen



BAB 6

Analisis Kelayakan Usaha Tani Perbenihan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan pengertian, prinsip, dan tujuan analisis kelayakan pada usaha tani perbenihan.
2. Menganalisis margin laba bersih, titik impas, serta rasio efisiensi sebagai indikator kelayakan finansial usaha.
3. Melakukan perhitungan dan interpretasi terhadap aspek kelayakan finansial usaha tani perbenihan.

A. Kelayakan Usaha Tani Perbenihan

Pengertian Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan ekonomi atau proyek investasi dapat dijalankan secara menguntungkan dan berkelanjutan. Menurut Gittinger (2008), analisis kelayakan usaha adalah suatu alat pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan apakah suatu proyek dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, analisis ini berfungsi untuk menilai efisiensi suatu investasi berdasarkan kriteria finansial, ekonomi, dan sosial.

Dalam konteks usaha tani perbenihan, analisis kelayakan dilakukan untuk menilai apakah kegiatan produksi benih mampu memberikan keuntungan finansial, sekaligus mendukung keberlanjutan pertanian dan ketahanan pangan nasional. Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa analisis usaha tani, termasuk perbenihan, tidak hanya menekankan pada kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga mencakup efisiensi penggunaan sumber daya dan kelayakan sosial dari kegiatan tersebut.

Analisis kelayakan menjadi penting bagi pelaku usaha benih karena kegiatan ini melibatkan proses produksi yang panjang, berisiko tinggi, serta memerlukan standar mutu yang ketat. Oleh karena itu, evaluasi kelayakan dilakukan sebelum investasi dimulai agar keputusan usaha dapat didasarkan pada data dan perhitungan yang rasional (Hernanto, 1994).

Aspek-Aspek Analisis Kelayakan Usaha Tani Perbenihan

Analisis kelayakan usaha tani perbenihan tidak hanya meninjau satu sisi usaha, tetapi mencakup berbagai aspek multidimensional yang saling berkaitan. Menurut (Kadarsan, 1995), penilaian kelayakan usaha pertanian yang komprehensif meliputi aspek teknis, finansial, pasar, manajerial, sosial, dan lingkungan. Setiap aspek memberikan



BAB 7

Risiko dan Mitigasi Risiko Usaha Tani Perbenihan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan konsep dasar risiko usaha tani serta pentingnya analisis risiko dalam kegiatan usaha perbenihan.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan usaha tani perbenihan (misalnya risiko produksi, harga, iklim, dan pasar).
3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), dan koefisien variasi (CV) sebagai ukuran kuantitatif dari tingkat risiko usaha tani perbenihan.
4. Menentukan nilai batas bawah (L) untuk memperkirakan kemungkinan kerugian minimum yang dapat terjadi dalam kegiatan usaha tani.
5. Menafsirkan hasil perhitungan risiko berdasarkan nilai CV dan batas bawah (L) untuk menilai apakah usaha tani perbenihan tergolong berisiko tinggi, moderat, atau rendah.

6. Menganalisis hasil perhitungan risiko untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti strategi mitigasi risiko dan perencanaan usaha perbenihan yang lebih efisien.
7. Menerapkan metode analisis risiko kuantitatif pada studi kasus nyata usaha tani perbenihan di lapangan.

A. Pentingnya Memahami Risiko dalam Kegiatan Usaha Tani Perbenihan

Usaha tani perbenihan merupakan salah satu kegiatan agribisnis yang memiliki tingkat ketidakpastian tinggi dibandingkan dengan usaha tani konsumsi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik benih yang tidak hanya berfungsi sebagai hasil panen, tetapi juga sebagai *input* utama bagi tahap produksi berikutnya. Dengan demikian, mutu dan kontinuitas benih menjadi faktor kunci keberhasilan rantai agribisnis secara keseluruhan. Dalam konteks tersebut, pemahaman terhadap risiko menjadi aspek penting bagi pelaku usaha perbenihan agar mampu mengantisipasi potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan usaha.

Pentingnya Pemahaman Risiko dalam Usaha Perbenihan

Pemahaman risiko dalam usaha tani perbenihan tidak sekadar berfokus pada kemungkinan terjadinya kerugian finansial, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi berbagai sumber ketidakpastian yang dapat memengaruhi hasil produksi, mutu benih, serta daya saing usaha. Setiap tahap dalam kegiatan perbenihan mulai dari pemilihan varietas, pengadaan bahan tanam, budidaya, panen, hingga proses pengolahan dan penyimpanan benih—memiliki potensi risiko yang berbeda-beda. Contohnya, risiko pada tahap budidaya dapat berupa serangan hama penyakit, perubahan iklim yang ekstrem, atau kesalahan dalam penanganan agronomis. Sementara itu, pada tahap pascapanen, risiko dapat muncul akibat kegagalan dalam



Daftar Pustaka

- Ansari, S. (2023). *Law of Diminishing Returns*. Economics Online.
- Elias, S. G. (2018). The Importance of Using High Quality Seeds in Agriculture Systems. *Agricultural Research & Technology: Open Access Journal*, 15(4). <https://doi.org/10.19080/artoaj.2018.14.555961>
- Finch-Savage, W. E., & Bassel, G. W. (2016). Seed vigour and crop establishment: Extending performance beyond adaptation. In *Journal of Experimental Botany*, 67(3). <https://doi.org/10.1093/jxb/erv490>
- Gebeyaw, M. (2020). Review on: Impact of Seed-Borne Pathogens on Seed Quality. *American Journal of Plant Biology*, 5(4). <https://doi.org/10.11648/j.ajpb.20200504.11>
- Gittinger, J. P. (2008). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Terjemahan. Edisi Kedua*. UI-Press Dan John Hopkins. Jakarta.
- Hernanto, F. (1994). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Impact First. (2025). *Break Even Point (BEP): Fungsi, Komponen & Cara Menghitung*. Impact.
- Kadarsan, H. W. (1995). *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Nurmalina, R., & Sarianti, T. (2022). *Studi Kelayakan Agribisnis*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.



Manajemen Usaha Tani Perbenihan

Teori, Praktik, dan Aplikasi

Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam keberlanjutan pangan dan perekonomian suatu negara. Di jantung keberhasilan usaha pertanian, benih menempati posisi fundamental sebagai faktor produksi utama yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen. Berbagai studi menggarisbawahi pentingnya benih bermutu, dengan estimasi bahwa benih berkualitas dapat menyumbang persentase signifikan terhadap keberhasilan usaha tani secara keseluruhan (Elias, 2018; Finch-Savage & Bassel, 2016).

Beberapa literatur bahkan menyebutkan bahwa sekitar 18 hingga 20 persen peningkatan hasil panen dapat dicapai hanya dengan menggunakan benih berkualitas, dengan asumsi input lain konstan (Gebeyaw, 2020). Kualitas benih yang tinggi esensial untuk perkecambahan yang cepat dan seragam, serta untuk pembentukan bibit yang kuat dan adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan. Dengan demikian, manajemen usaha tani perbenihan tidak hanya menjadi aspek teknis, tetapi juga strategis dalam sistem agribisnis.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-756-0



9 786342 347560